

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik. Survei analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggali tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. *Survey cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2022

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

### C. Subyek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/SMK yang bertempat tinggal di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sejumlah 683 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan subjek yang diteliti yang mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak yang ada dalam populasi tersebut. (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini pengambilan sampel penelitian diambil secara acak dengan mengacak semua siswa SMA/SMK yang bertempat tinggal di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung sampel menggunakan rumus Slovin karena tidak ada proporsi besar sampel tersebut maka dengan mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa SMA/SMK sejumlah 683. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

*Keterangan : n = besar sampel*

N = besar populasi

e = prosentase kelonggaran ketelitian

Menurut Sugiyono (2011) dalam menggunakan rumus Slovin ditentukan terlebih dahulu batas toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan bentuk prosentase. Apabila prosentase toleransi kesalahan semakin kecil maka data jumlah sampel semakin akurat. Pada penelitian ini menggunakan  $e = 0,1$  (10%).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{683}{1 + 683 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{683}{7,83}$$

$$n = 87,22$$

$$n = 88$$

Perhitungan yang dilakukan mendapatkan besar sampel minimal 88 subjek. Pemilihan sampel dengan menggunakan aplikasi Random Picker.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel                | Definisi Operasional   | Alat Ukur | Hasil Ukur   | Skala data |
|-------------------------|--|-----------|--|------------|
| <b>Pengetahuan</b>      | Kemampuan subjek penelitian dalam menjawab dengan benar beberapa pernyataan yang diajukan (kuesioner tertutup) tentang pengertian, gejala, penularan, pencegahan HIV/AIDS. | Kuesioner | 1. Tinggi, bila total nilai $\geq$ 50%<br>2. Rendah, bila total nilai $<$ 50%<br>(Wawan, 2011) | Ordinal    |
| <b>Sikap</b>            | Segala bentuk respon subjek penelitian terhadap pernyataan yang diajukan (kuesioner tertutup) tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.                                       | Kuesioner | 1. Positif: Skor $\geq$ mean (mean=58)<br>2. Negatif: Skor $<$ mean (mean=58)<br>(Azwar, 2015) | Ordinal    |
| <b>Sumber Informasi</b> | frekuensi keterpaparan responden terhadap media  | Kuesioner | 1. Sering, jika menggunakan media  | Ordinal    |

|  |   |           |  |         |
|--|---|-----------|--|---------|
|  | cetak dan media elektronik yaitu berapa kali atau seberapa sering responden menggunakan media cetak dan media elektronik dalam satu periode waktu tertentu yaitu dalam 1 minggu           |           | rata-rata $\geq$ 3 kali dalam seminggu<br>2. Tidak sering terpapar, jika menggunakan media rata-rata $<$ 3 kali dalam seminggu<br>(Munthe, 2016) |         |
| <b>Perilaku Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS</b> | Perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS merupakan semua bentuk respon subjek penelitian terhadap pernyataan yang diajukan (kuesioner tertutup) tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. | Kuesioner | 1. Baik: Skor $\geq$ mean (mean=9)<br>2. Kurang baik: Skor $<$ mean (mean=9)<br>(Azwar, 2015)  | Ordinal |

### E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen merupakan variabel risiko atau sebab (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS, sikap tentang pencegahan HIV/AIDS, dan keterpaparan sumber informasi tentang HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen merupakan variabel akibat atau efek (Notoatmodjo, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS

## **F. Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Budiarto, 2012).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada remaja SMA/SMK di Desa Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

3. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012)

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap tentang Pencegahan HIV/AIDS

| Indikator     | Item Soal        |                    | Jumlah Soal |
|---------------|------------------|--------------------|-------------|
|               | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |             |
| Kognitif      | 5,6,7,8          | 1,2,3,4            | 8           |
| Afektif       | 9,10,11,12,13    | 14,15,16           | 8           |
| Konatif       | 17,18,19         | 20,21,22,23        | 7           |
| <b>Jumlah</b> |                  |                    | <b>23</b>   |

a. Kuesioner tentang Perilaku tentang Pencegahan HIV/AIDS

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS dinilai dengan skala Guttman.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku tentang Pencegahan HIV/AIDS

| Indikator Perilaku Pencegahan Tentang HIV/AIDS | Item Soal        |                    | Jumlah Soal |
|--|------------------|--------------------|-------------|
|  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |             |
| <i>Abstinence</i>                              | 1                | 8                  | 2           |
| <i>Be faithfull</i>                            | 4                | 9,10               | 3           |
| <i>Condom</i>                                  | 2,16             | 11,18              | 4           |
| <i>Drug</i>                                    | 5                | 17                 | 2           |
| <i>Education/Equipment</i>                     | 3,6,15,7         | 12,13,14           | 7           |
| <b>Jumlah</b>                                  |                  |                    | <b>18</b>   |

4. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan nilai yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat menunjukkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Uji validitas menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan SPSS versi 24. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya alat ukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product-moment* pada tabel. Jumlah subjek uji validitas dalam penelitian ini adalah 20 orang, r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Jika r hitung lebih besar dari 0,444, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari 0,444, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang (Riwidikdo, 2012).

Uji validitas dilakukan di Desa Bergas Kidul pada anak remaja SMA/SMK tanggal 18 Februari 2022 dengan jumlah 20 responden. Uji validitas dilakukan dengan prosedur yang sama dengan penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi tempat penelitian. Pernyataan dalam kuesioner ini dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari 0,444.

#### 1) Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan tentang HIV/AIDS

##### a) Uji validitas pengetahuan tahap 1

| No Soal | Item | R hitung | R table (N=20) | 5% | Sig   | Kriteria |
|---------|------|----------|----------------|----|-------|----------|
| 1       |      | 0,738    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |
| 2       |      | 0,823    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |
| 3       |      | 0,765    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |
| 4       |      | 0,831    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |
| 5       |      | 0,888    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |
| 6       |      | 0,914    | 0,444          |    | 0,000 | Valid    |



|    |       |       |       |             |
|----|-------|-------|-------|-------------|
| 7  | 0,765 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 8  | 0,574 | 0,444 | 0,008 | Valid       |
| 9  | 0,574 | 0,444 | 0,008 | Valid       |
| 10 | 0,888 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 11 | 0,466 | 0,444 | 0,039 | Valid       |
| 12 | 0,550 | 0,444 | 0,012 | Valid       |
| 13 | 0,888 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 14 | 0,888 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 15 | 0,574 | 0,444 | 0,008 | Valid       |
| 16 | 0,574 | 0,444 | 0,008 | Valid       |
| 17 | 0,888 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 18 | 0,574 | 0,444 | 0,008 | Valid       |
| 19 | 0,550 | 0,444 | 0,012 | Valid       |
| 20 | 0,914 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 21 | 0,102 | 0,444 | 0,670 | Tidak valid |
| 22 | 0,513 | 0,444 | 0,021 | Valid       |
| 23 | 0,740 | 0,444 | 0,000 | Valid       |
| 24 | 0,331 | 0,444 | 0,155 | Tidak valid |

Kuesioner tentang pengetahuan HIV/IADS terdiri dari 24 item pernyataan dan dari hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 21 dan 24. Untuk pernyataan yang tidak valid dirubah menjadi pernyataan yang lebih tepat dan diujikan Kembali ke sampel uji validitas sampai pernyataan valid.

b) Uji Validitas Pengetahuan Tahap II

| No Soal | Item | R hitung | R table 5% (N=20) | Sig   | Kriteria |
|---------|------|----------|-------------------|-------|----------|
| 1       |      | 0,756    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 2       |      | 0,819    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 3       |      | 0,768    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 4       |      | 0,853    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 5       |      | 0,909    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 6       |      | 0,909    | 0,444             | 0,000 | Valid    |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 7  | 0,768 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 8  | 0,552 | 0,444 | 0,012 | Valid |
| 9  | 0,552 | 0,444 | 0,012 | Valid |
| 10 | 0,909 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 11 | 0,456 | 0,444 | 0,044 | Valid |
| 12 | 0,543 | 0,444 | 0,013 | Valid |
| 13 | 0,909 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 14 | 0,878 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 15 | 0,552 | 0,444 | 0,012 | Valid |
| 16 | 0,552 | 0,444 | 0,012 | Valid |
| 17 | 0,909 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 18 | 0,552 | 0,444 | 0,012 | Valid |
| 19 | 0,543 | 0,444 | 0,013 | Valid |
| 20 | 0,909 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 21 | 0,909 | 0,444 | 0,00  | Valid |
| 22 | 0,526 | 0,444 | 0,017 | Valid |
| 23 | 0,729 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 24 | 0,853 | 0,444 | 0,000 | Valid |

Berdasarkan uji validitas tahap II yang dilakukan kepada responden yang sama, didapatkan hasil bahwa dari 24 item pernyataan, tidak terdapat pernyataan yang tidak valid, sehingga semua item pernyataan digunakan.

## 2) Uji Validitas Sikap tentang Pencegahan HIV/AIDS

| No Soal | Item | R hitung | R table 5% (N=20) | Sig   | Kriteria |
|---------|------|----------|-------------------|-------|----------|
| 1       |      | 0,801    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 2       |      | 0,847    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 3       |      | 0,902    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 4       |      | 0,655    | 0,444             | 0,002 | Valid    |
| 5       |      | 0,736    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 6       |      | 0,655    | 0,444             | 0,002 | Valid    |
| 7       |      | 0,793    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 8       |      | 0,735    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 9       |      | 0,544    | 0,444             | 0,013 | Valid    |
| 10      |      | 0,567    | 0,444             | 0,009 | Valid    |
| 11      |      | 0,798    | 0,444             | 0,000 | Valid    |
| 12      |      | 0,694    | 0,444             | 0,001 | Valid    |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 13 | 0,578 | 0,444 | 0,008 | Valid |
| 14 | 0,630 | 0,444 | 0,003 | Valid |
| 15 | 0,575 | 0,444 | 0,008 | Valid |
| 16 | 0,659 | 0,444 | 0,002 | Valid |
| 17 | 0,791 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 18 | 0,813 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 19 | 0,830 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 20 | 0,732 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 21 | 0,809 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 22 | 0,847 | 0,444 | 0,000 | Valid |
| 23 | 0,797 | 0,444 | 0,000 | Valid |

Pada kuesioner sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS yang terdiri dari 23 item pernyataan, tidak terdapat pernyataan yang tidak valid, sehingga semua item pernyataan digunakan.

### 3) Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

#### a) Uji Validitas Perilaku Tahap I

| No Item Soal | R hitung | R table 5% (N=20) | Sig   | Kriteria    |
|--------------|----------|-------------------|-------|-------------|
| 1            | 0,722    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 2            | 0,579    | 0,444             | 0,007 | Valid       |
| 3            | 0,849    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 4            | 0,668    | 0,444             | 0,001 | Valid       |
| 5            | 0,671    | 0,444             | 0,001 | Valid       |
| 6            | 0,462    | 0,444             | 0,040 | Valid       |
| 7            | 0,668    | 0,444             | 0,001 | Valid       |
| 8            | 0,793    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 9            | 0,722    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 10           | 0,293    | 0,444             | 0,210 | Tidak valid |
| 11           | 0,577    | 0,444             | 0,008 | Valid       |
| 12           | 0,793    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 13           | 0,400    | 0,444             | 0,081 | Tidak valid |
| 14           | 0,722    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 15           | 0,793    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 16           | 0,749    | 0,444             | 0,000 | Valid       |
| 17           | 0,364    | 0,444             | 0,114 | Tidak valid |
| 18           | 0,668    | 0,444             | 0,001 | Valid       |

Kuesioner perilaku pencegahan HIV/AIDS terdiri dari 18 item pernyataan dan dari hasil uji validitas kuesioner perilaku pencegahan HIV/AIDS terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 10, 13, dan 17. Untuk pernyataan yang tidak valid dirubah menjadi pernyataan yang lebih tepat dan diujikan Kembali ke sampel uji validitas sampai pernyataan valid.

c) Uji Validitas Perilaku Tahap II

| <b>No Item Soal</b> | <b>R hitung</b> | <b>R table 5% (N=20)</b> | <b>Sig</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------|-----------------|--------------------------|------------|-----------------|
| 1                   | 0,798           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 2                   | 0,689           | 0,444                    | 0,001      | Valid           |
| 3                   | 0,798           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 4                   | 0,643           | 0,444                    | 0,002      | Valid           |
| 5                   | 0,615           | 0,444                    | 0,004      | Valid           |
| 6                   | 0,939           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 7                   | 0,783           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 8                   | 0,704           | 0,444                    | 0,001      | Valid           |
| 9                   | 0,798           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 10                  | 0,615           | 0,444                    | 0,004      | Valid           |
| 11                  | 0,549           | 0,444                    | 0,012      | Valid           |
| 12                  | 0,704           | 0,444                    | 0,001      | Valid           |
| 13                  | 0,798           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 14                  | 0,798           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 15                  | 0,888           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 16                  | 0,698           | 0,444                    | 0,001      | Valid           |
| 17                  | 0,783           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |
| 18                  | 0,783           | 0,444                    | 0,000      | Valid           |

Berdasarkan uji validitas tahap II yang dilakukan kepada responden yang sama, didapatkan hasil bahwa dari 18 item pernyataan, tidak terdapat pernyataan yang tidak valid, sehingga semua item pernyataan digunakan.

#### d) Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24. Uji reliabilitas menggunakan model *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* minimal 0,7 (Riwidikdo, 2012). Kualifikasi nilai realibilitas

*Alpha* > 0,70 = realibilitas sempurna

*Alpha* 0,70 - 0,90 = realibilitas tinggi

*Alpha* 0,50 – 0,70 = realibilitas moderat

*Alpha* < 0,50 = realibilitas rendah

Pernyataan yang valid pada kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS sejumlah 24 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* 0,964. Nilai *alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga 24 item pernyataan dinyatakan reliabel.

Pernyataan yang valid pada kuesioner sikap tentang HIV/AIDS sejumlah 23 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas

didapatkan nilai alpha 0,961. Nilai alpha lebih besar dari 0,7 sehingga 23 item pernyataan dinyatakan reliabel.

Pernyataan yang valid pada kuesioner perilaku tentang HIV/AIDS sejumlah 18 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai alpha 0,953. Nilai alpha lebih besar dari 0,7 sehingga 18 item pernyataan dinyatakan reliabel.

## 5. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Persiapan

- 1) Pengumpulan artikel, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi, konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 2) Mengurus izin penelitian di Universitas Ngudiwaluyo dan Kelurahan Bergas Lor.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian
- 4) Mengurus izin penelitian ke pihak terkait (Kelurahan)

### b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pengumpulan data:

- 1) Peneliti datang ke Desa Bergas Lor.
- 2) Peneliti memastikan semua responden berada di rumah masing-masing.
- 3) Peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat penelitian, dan aturan-aturan yang harus dipenuhi apabila menjadi responden.

- 4) Peneliti membagikan surat permohonan menjadi responden dan surat persetujuan untuk ditandatangani sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian.
  - 5) Peneliti memberikan kuesioner yang berisikan pernyataan yang terdapat di kuesioner terkait tingkat pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi dan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS selama 30 menit.
  - 6) Peneliti mengumpulkan kuesioner tingkat pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi dan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS.
  - 7) Peneliti mengecek kelengkapan pengisian kuesioner.
- c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data
- Melakukan pengolahan data melalui editing, coding, scoring, dan tabulating serta analisis data.
- d. Tahap Penyajian Hasil Pengelolaan dan Analisis Data
- Menyajikan data hasil yang telah dianalisis selanjutnya diuraikan dan disusun dalam bentuk tabel dan penjelasannya.

## **G. Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan, adapun tahapan tersebut:

### 1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan data, yaitu memeriksa instrumen pengumpulan data dan kelengkapan isian data di dalam instrumen.

### 2. Coding

Coding adalah mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka. Koding atau pemberian kode berguna dalam memasukkan data (Notoatmodjo, 2012). Koding adalah kegiatan untuk mengklasifikasikan data jawaban menurut kategorinya masing-masing. Setiap kategori jawaban yang berbeda diberi kode yang berbeda. Setiap jawaban masuk diberi kode tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan kategori lainnya.

Tabel 3.5. *Coding*

| No            | Variabel                                     | Kategori     | Kode |
|---------------|--|--------------|------|
| 1.            | Pengetahuan tentang HIV/AIDS                 | Tinggi       | 1    |
|               |  | Rendah       | 0    |
| 2. Independen | Sikap tentang pencegahan HIV/AIDS            | Positif      | 1    |
|               |  | Negatif      | 0    |
| 3.            | Sumber informasi tentang pencegahan HIV/AIDS | Sering       | 1    |
|               |  | Tidak sering | 0    |
| 4. Dependen   | Perilaku pencegahan HIV/AIDS                 | Baik         | 1    |
|               |  | Kurang baik  | 0    |

### 3. Scoring

Pada tahap *scoring* dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua



skor dari setiap jawaban sehingga diketahui nilai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki masing-masing responden.

1) Pemberian skor kuesioner tingkat pengetahuan

| No | Keterangan |       |
|----|------------|-------|
| 1  | Benar      | Salah |
| 2  | 1          | 0     |

Pengetahuan seseorang diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu (Wawan, 2011):

Tinggi: bila persentase jawaban benar 50%-100%.

Rendah: bila persentase jawaban benar <50%.

2) Pemberian skor kuesioner sikap

| Pernyataan         | Kategori Jawaban |   |    |     |
|--------------------|------------------|---|----|-----|
|                    | SS               | S | TS | STS |
| <i>favorable</i>   | 4                | 3 | 2  | 1   |
| <i>unfavorable</i> | 1                | 2 | 3  | 4   |

Penilaian sikap yang didapatkan, yaitu (Azwar, 2015):

- a. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean, maka mempunyai sikap cenderung lebih *favourable* atau mendukung jika data terdistribusi normal atau skor lebih besar dari median.
- b. Jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean, maka mempunyai sikap cenderung *unfavourable* atau tidak mendukung jika data terdistribusi tidak normal atau skor lebih kecil dari median.

Data yang diperoleh berdistribusi normal dikarenakan skor lebih besar dari median, sehingga menggunakan nilai mean 58.

## 3) Pemberian skor kuesioner perilaku

| Pernyataan         | Kategori jawaban |       |
|--------------------|------------------|-------|
|                    | YA               | TIDAK |
| <i>Favorable</i>   | 1                | 0     |
| <i>Unfavorable</i> | 0                | 1     |

Penilaian perilaku yang didapatkan, yaitu (Azwar, 2015):

- a. Jika skor T yang didapat lebih besar dari nilai mean, maka mempunyai perilaku cenderung lebih *favourable* atau positif jika data terdistribusi normal atau skor lebih besar dari median.
- b. Jika skor T yang didapat lebih kecil dari nilai mean, maka mempunyai perilaku cenderung *unfavourable* atau negatif jika data terdistribusi tidak normal atau skor lebih kecil dari median.

Data yang diperoleh berdistribusi normal dikarenakan skor lebih besar dari median, sehingga menggunakan nilai mean 9.

## 4) Pemberian skor keterpaparan sumber informasi

Untuk mengetahui keterpaparan responden terhadap media massa maka dilihat frekuensi keterpaparan responden terhadap media cetak dan media elektronik yaitu berapa kali atau seberapa sering responden menggunakan media cetak dan media elektronik dalam satu periode waktu tertentu yaitu minggu (Munthe, 2016).

| Pernyataan   | Hasil Scoring |
|--------------|---------------|
| Sering       | 1             |
| Tidak Sering | 0             |

#### 4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan kelanjutan dari *coding* dan *scoring* data pada proses pengolahan. Dalam hal ini setelah data dicoding dan discoring kemudian ditabulasi dengan cara memindahkan data untuk diolah secara statistika di software komputer.

### H. Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis data univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Dahlan, 2013). Analisis univariat dilakukan dengan bantuan software komputer. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan perilaku.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel, meliputi variabel independen, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan variabel dependen, yaitu perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS (Riwidikdo, 2012). Sebelum data yang diperoleh dianalisis, dilakukan uji normalitas karena pemilihan penyajian data dan uji hipotesis yang dipakai tergantung dari normal tidaknya distribusi data. Jika distribusi data normal, maka menggunakan uji parametrik. Jika distribusi data tidak normal, maka menggunakan uji nonparametric (Dahlan, 2013).

a. Uji *Chi-Square*

Uji statistic akan diolah dengan SPSS versi 24. Uji *Chi-Square* adalah uji statistik yang digunakan untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* ditunjukkan dengan nilai  $P < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai nilai  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $P > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Dahlan, 2013).

Jika uji *chi-square* tidak memenuhi syarat, maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test*. Persyaratan uji *chi-square* dikatakan shahih adalah :

- 1) Pada tabel lebih dari  $2 \times 2$  (misalnya  $3 \times 2$  atau  $3 \times 3$ ), apabila nilai frekuensi harapan (*expected*) yang kurang dari 5 tidak lebih dari 20%, maka nilai  $\chi^2$  atau *p-value* dari *Pearson Chi-square* atau *Likelihood Ratio* dapat kita laporkan. Namun, jika nilai *expected* yang kurang dari 5 lebih dari 20% atau ada nilai *expected* yang kurang dari 1.0 (karena ada sell yang kosong), maka hasil uji *chi-square* tidak valid, harus dilakukan pengelompokan ulang terlebih dahulu (Dahlan, 2013).
- 2) Untuk tabel  $2 \times 2$ , nilai  $\chi^2$  atau *p-value* dari *Continuity Correction* dapat kita laporkan. Tetapi jika nilai frekuensi harapan kurang dari

5, maka nilai *p-value* dari *Fisher's Exact Test* yang harus kita laporkan. Nilai *p-value* Fisher's Exact Test merupakan *p-value* yang cukup valid, sehingga dapat juga kita laporkan meskipun frekuensi harapan tidak ada yang kurang dari 5 (Dahlan, 2013).

Hubungan dinyatakan bermakna bila nilai  $p < 0,05$ . Uji *Chi-Square* digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel bila skala variabel berupa kategorik (Dahlan, 2013). Uji statistik yang dilakukan pada analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

